

Jur. Ilm. Kel. & Kons., Mei 2019, p : 126 - 144  
ISSN : 1907 – 6037 e-ISSN : 2502 – 3594

Vol. 12, No.2  
DOI: <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.126>

## PERAN KOMUNIKASI DENGAN ORANG TUA DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA: STUDI METAANALISIS

Nurlaela Widyarini<sup>1\*)</sup>, Sofia Retnowati<sup>2</sup>, Diana Setiyawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, 68121, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 55281 Indonesia,

<sup>\*)</sup>E-mail: [nurlaela@unmuhjember.ac.id](mailto:nurlaela@unmuhjember.ac.id)

### Abstrak

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku seksual remaja menunjukkan beberapa hasil yang tidak konsisten. Studi metaanalisis ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Perilaku seksual yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pengetahuan tentang seksualitas dan reproduksi (perilaku seksual sehat, kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko), sikap terhadap seksualitas, intensi dan perilaku seksual (pacaran, hubungan intim, dan kehamilan), dan juga *self-efficacy* dan *self-control* untuk menghindari hubungan seksual. Studi metaanalisis dilakukan pada studi primer yang dipublikasikan pada tahun 2001-2015 dan diperoleh melalui akses daring pada situs penyedia jurnal ilmiah, antara lain *EBSCO*, *ProQuest*, *Science Direct*, *Taylor & Francis*, *Wiley*, dan *Sage Publication*. Remaja yang dimaksud merujuk pada konsep WHO yang menetapkan remaja berada pada rentang usia *young people* yaitu usia 10-24 tahun. Berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan diperoleh 121 artikel dan ditetapkan 20 artikel yang terdiri atas 55 studi untuk dianalisis. Hasil metaanalisis menunjukkan komunikasi dengan orang tua berperan terhadap perilaku seksual remaja ( $r=0,08$ ). Komunikasi memiliki peran yang lebih kuat terhadap perilaku seksual remaja ditinjau dari penilaian orang tua ( $r=0,62$ ) bila dibandingkan dengan penilaian remaja (0,43) atau orang tua-remaja (0,48). Oleh karenanya, dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini maka penelitian selanjutnya dapat menentukan batasan perilaku seksual remaja yang lebih spesifik dan melakukan analisis perbedaan budaya dan gender.

Kata kunci: keluarga, kesehatan reproduksi remaja, komunikasi orang tua-remaja, metaanalisis, perilaku seksual

### Parental Communication and Adolescent's Sexual Behavior: Meta-Analysis

#### Abstract

Previous research on parent-adolescent communication and adolescent sexual behavior showed some inconsistent results. A meta-analysis was performed for the purpose of determining the magnitude of association between parent-adolescent communication and adolescent's sexual behavior. Adolescent's sexual behavior encapsulates knowledge about sexual and reproductive health (healthy sexual behavior, reproductive health and risky sexual behavior), attitude on sexuality, intention and sexual behavior (dating, intercourse and pregnancy), self efficacy and self control in abstinence and condom use. This study is conducted by analysis of scientific articles from *EBSCO*, *ProQuest*, *Science Direct*, *Taylor & Francis*, *Wiley*, and *Sage Publication*. The study selected studies published from 2001-2015 that were written in English. The participants of the studies had age ranged from 10-24 years, based on WHO definition of young people. Based on inclusion criteria, the initial searched yielded 121 articles, 20 articles with 55 studies of which were eligible. The results of the meta-analysis showed that parent-adolescent communication determined adolescent sexual behavior ( $r=0,08$ ). Meanwhile, communication has more significant influence on adolescent's sexual behavior based on parent perceived ( $r=0,62$ ) compared with perceived by adolescents (0,43) or adolescents-parents (0,48). Future studies based on the limitations are needed for further understanding the effect of parent-adolescent communication in term of sexuality regarding on culture and gender differences.

Keywords: adolescent's reproductive health, family, meta-analysis, parental communication, sexual behavior

#### PENDAHULUAN

Perilaku seksual dan reproduksi (*sexual and reproductive behavior*) merupakan konsep yang merujuk pada perkembangan seksual dan reproduksi remaja yang bersifat holistik. Berdasarkan cakupan ini, kesehatan reproduksi remaja bukan sekedar tidak adanya

keluhan terhadap organ reproduksi namun juga terkait dengan keadaan mental dan sosial remaja. Kemampuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal yang bermakna dan bertanggung jawab, menghargai kondisi tubuhnya, mampu mengungkapkan kasih sayang dan kedekatan sesuai dengan nilai yang diyakini merupakan

aspek yang tidak dapat dipisahkan dari konsep kesehatan reproduksi (Harden, 2014; Iyer & Aggleton, 2015; Shaeffer, 2006; Tharp *et al.*, 2013). Di sisi lain, remaja dipandang sebagai pihak yang rentan melakukan kecenderungan perilaku seksual berisiko. Indikator perilaku seksual berisiko yang dilakukan oleh remaja antara lain inisiasi seks dini (*early sex initiation*) (Timm, Reed, Miller, & Valenti, 2011), perilaku seksual yang diiringi dengan konsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang (Parker *et al.*, 2015). Penggunaan obat-obatan terlarang juga berhubungan dengan inisiasi perilaku seks dini (WHO, 2014), meningkatkan kecenderungan terinfeksi penyakit menular seksual (Timm, Reed, Miller, & Valenti, 2011) serta mengalami kekerasan seksual (Alleyne-Green, Coleman-Cowger & Henry, 2012). Penelitian ini merujuk pada konsep holistik dalam menjelaskan perilaku seksual remaja, berupa pengetahuan tentang seksualitas dan reproduksi (perilaku seksual sehat, kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko), sikap terhadap seksualitas, intensi dan perilaku seksual (pacaran, hubungan intim, dan kehamilan), *self-efficacy* dan *self-control* dalam penggunaan kondom dan perilaku menghindari hubungan seksual.

Salah satu faktor yang menentukan perilaku seksual remaja adalah bentuk komunikasi yang terjalin antara orang tua dan remaja. Komunikasi yang memperhatikan kondisi remaja akan menjadikan transformasi pengetahuan dan nilai menjadi lebih mudah diadaptasi oleh remaja, meningkatkan *sense of connectedness* dan rasa nyaman saat membicarakan hal-hal sensitif tentang seksualitas terhadap anak (Meschke, Bartholomae, & Zentall, 2002). Sementara itu, lemahnya *sense of family belonging* dapat menyebabkan meningkatnya perilaku berisiko, seperti konsumsi obat-obatan terlarang (Brooks *et al.*, 2012), perilaku seks bebas, meningkatkan perilaku agresif, dan kecenderungan penyakit menular seksual (Hale, Fitzgerald-Yau, N., & Viner, 2014).

Komunikasi orang tua dan remaja dalam masalah seksual dapat didefinisikan sebagai kemampuan berkomunikasi secara efektif dan sesuai dengan konteks dalam sebuah interaksi terkait dengan permasalahan seksual remaja. Aspek komunikasi mencakup aspek afeksi (berupa penerimaan, kepercayaan, kelekatan dan minat), *composure* (ekspresi santai atau menunjukkan ketegangan) dan dominansi (pihak yang lebih dominan atau berpengaruh dalam suatu komunikasi) (Schrodt *et al.*, 2009). Komunikasi orang tua dan remaja dapat dijelaskan melalui dua perspektif utama yaitu

teori sosial belajar dan teori skema komunikasi keluarga (*Theory of Family Communication Schema*). Teori belajar sosial menjelaskan bahwa perubahan perilaku merupakan hasil dari proses *modeling* (Aarø *et al.*, 2006; Teitelman, Ratcliffe, & Cederbaum, ., 2010; Tubre, 2007).

Teori skema keluarga menyatakan bahwa komunikasi dapat dibedakan menjadi 2 orientasi yaitu orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan orientasi konformitas (*conformity orientation*) (Barker *et al.*, 2000; Rangarajan & Kelly, 2006; Tabak *et al.*, 2012; Valenzuela, Bachmann & Aguilar, 2016). Komunikasi yang berorientasi pada percakapan menekankan pada iklim interaksi dan berbagi ide yang penting dalam pengambilan keputusan. Orientasi ini menghargai keterbukaan dalam menyampaikan ide, perasaan dan perilaku anggota keluarga (Aung, 2011; Gaiosio, 2013; Guilamo-Ramos, 2010; Kunnuji, 2012; Meschke, Bartholomae, & Zentall, 2002). Komunikasi yang menekankan pada konformitas menekankan pada keseragaman dalam sikap, nilai, dan keyakinan keluarga. Perspektif keluarga yang diwakili oleh orang tua menjadi hal yang lebih utama dibandingkan dengan sikap, nilai, dan keyakinan anak. Penelitian yang menekankan pada orientasi konformitas menggunakan beberapa istilah yang beragam misalnya pengawasan orang tua (*parental monitoring*) (Huang, Murphy & Hser, 2011; Karoly, Callahan, Schmiede, & Feldstein Ewing, 2015; Keijsers, 2015) dan pengaruh orang tua (*parental influence*) (Bouris, 2009; Lachausse, 2008; Maria, 2013).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak memiliki proses yang kompleks. Inisiatif memulai komunikasi tentang seksualitas menjadi permasalahan tersendiri. Di satu sisi, orang tua berharap bahwa mereka dapat memulai pembicaraan tentang seksualitas. Hanya saja, tidak sedikit studi yang menyatakan bahwa orang tua memiliki harapan bahwa anak menjadi pihak yang dapat lebih terbuka untuk menanyakan hal tersebut namun ada hambatan penggunaan bahasa yang dapat diterima secara sosial (Kim & Ward, 2007). Komunikasi yang tepat dalam keluarga dapat menjadi faktor protektif untuk mengurangi inisiasi perilaku seksual remaja (Lenciauskiene & Zaborskis, 2008).

Berdasarkan kajian literatur tersebut maka dilakukan studi metaanalisis untuk mengetahui

hubungan komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku seksual remaja. Studi ini berdasarkan penelitian primer yang dipublikasikan tahun 2001-2015 untuk menganalisis kekuatan komunikasi keluarga dalam menjelaskan perilaku seksual remaja.

## METODE

Metaanalisis merupakan suatu teknik yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian dengan mempertimbangkan koreksi terhadap kesalahan penelitian yang lazim disebut dengan artefak (Hunter & Schmidt, 2004; Morris, 2008). Adapun langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut: (1) merubah persamaan aljabar dari nilai  $F$  menjadi nilai  $t$ ,  $d$  dan  $r$ ; (2) melakukan *bare bones meta-analysis* untuk koreksi kesalahan contoh, yang dilakukan dengan cara menghitung (a) korelasi populasi, (b) varians  $r_{xy}$  ( $\sigma^2 r$ ), (c) varians kesalahan pengambilan contoh ( $\sigma^2 e$ ), dan (d) dampak pengambilan contoh; (3) mengidentifikasi artefak selain kesalahan pengambilan contoh-contoh yaitu untuk koreksi kesalahan pengukuran yang dilakukan dengan cara menghitung: (a) rerata gabungan, (b) koreksi kesalahan pengukuran pada  $X$  dan  $Y$ , yaitu koreksi yang sesungguhnya dari populasi, (c) jumlah koefisien kuadrat variasi ( $V$ ), (d) varian yang mengacu pada variasi artefak, (e) varian korelasi sesungguhnya, (f) interval kepercayaan, dan (g) dampak variasi reliabilitas.

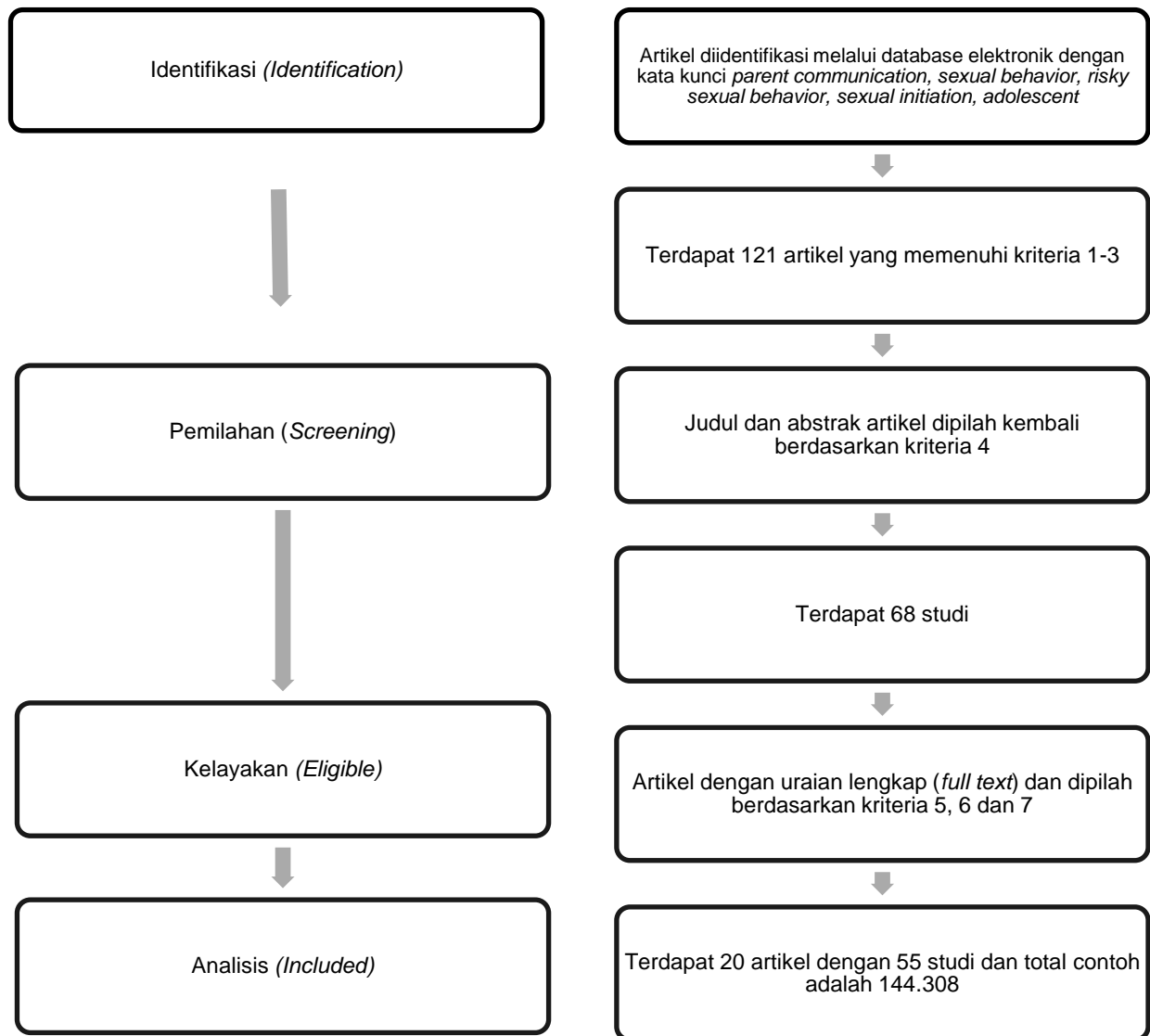
Artikel yang sesuai dengan tema penelitian ini diperoleh melalui akses daring atas beberapa situs penyedia jurnal ilmiah, antara lain EBSCO, ProQuest, Science Direct, Taylor & Francis, Wiley, dan Sage Publication. Akses terhadap situs tersebut dilakukan melalui <http://ezproxy.ugm.ac.id>. Kata kunci yang digunakan untuk mencari jurnal terkait adalah *parent communication*, *sexual behavior*, *risky sexual behavior*, *sexual initiation*, dan *adolescent*. Semua hasil temuan tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kriteria untuk dapat dilakukan proses metaanalisis. Kriteria artikel untuk penelitian ini adalah (1) studi primer dalam *setting* penelitian korelasional, komparasi atau eksperimen tentang apapun perlakuan yang diberikan (bisa berupa pemberian kuesioner atau terapi tertentu dan jeda waktu); (2) dipublikasikan dalam bahasa Inggris; (3) artikel merupakan artikel lengkap (*full text*) yang dipublikasikan secara daring (*online*); (4) memiliki informasi statistik yang diperlukan

seperti nilai rerata, standar deviasi, nilai  $r$ , maupun nilai  $F$ ; (5) contoh-contoh penelitian dapat melibatkan orang tua dan remaja atau orang tua saja atau remaja saja; (6) variabel komunikasi dapat diukur dari penilaian orang tua, penilaian remaja, atau penilaian keduanya. (7) variabel perilaku seksual remaja dapat diukur dari orang tua maupun remaja. Proses tersebut sebagaimana terangkum dalam Gambar 1.

## HASIL

Proses pencarian literatur melalui database elektronik mengidentifikasi sebanyak 121 artikel yang terkait dengan komunikasi orang tua-remaja dan perilaku seks remaja. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi 68 artikel yang menjelaskan hubungan antara komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku seks remaja. Penelusuran menghasilkan 20 artikel dengan 55 studi yang memenuhi kriteria. Contoh penelitian yang dikaji dalam studi metaanalisis ini memiliki karakteristik sebagaimana tertera dalam Tabel 1. Beberapa hal yang dapat dijelaskan terkait karakteristik partisipan studi ini, pertama, total contoh yang ditemukan adalah 144.308 (Rerata = 2.576,93; SD=5.323,5) dengan usia remaja yang dilibatkan dalam penelitian memiliki rentang 10-24 tahun. Kedua, contoh penelitian melibatkan orang tua dan remaja, salah satu orang tua saja (ibu) dan remaja, dan remaja saja. Ketiga, variabel komunikasi dapat berupa penilaian orang tua, remaja maupun penilaian orang tua dan remaja terhadap aspek komunikasi dan aspek seksualitas. Aspek komunikasi antara lain komunikasi verbal maupun nonverbal serta pengawasan orang tua dalam hal pergaulan, keterbukaan, kehangatan, kepercayaan maupun kelekatan. Tema seksualitas antara lain kesehatan reproduksi, perilaku seksual, perilaku berisiko yang menyertai (seperti konsumsi narkoba, merokok, dan minuman keras). Variabel komunikasi memiliki koefisien reliabilitas yang beragam dan beberapa studi tidak mencantumkan nilai reliabilitas alat ukur yang digunakan. Keempat, variabel perilaku seksual remaja dapat berupa penilaian orang tua, remaja, maupun penilaian orang tua dan remaja terhadap aspek perilaku seksual. Hal ini mencakup pengetahuan tentang seksualitas dan reproduksi (perilaku seksual sehat, kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko), sikap terhadap seksualitas, intensi dan perilaku seksual (pacaran, hubungan intim, dan kehamilan), *self efficacy* dan *self control* dalam penggunaan kondom dan perilaku menghindari hubungan seksual. Alat

ukur yang digunakan untuk mengungkap perilaku seksual remaja dan reliabilitasnya beragam namun demikian beberapa studi tidak menyediakan informasi terkait dengan reliabilitas alat ukur tersebut.



Gambar 1 Diagram proses identifikasi dan pemilahan artikel

Tabel 1 Karakteristik alat ukur dan contoh penelitian

No	Peneliti	Studi ke-	Alat Ukur Variabel X	$r_{xx}$	Alat Ukur Variabel Y	$r_{yy}$	$r_{xy}$	N	Karakteristik Contoh
1	(Joffe & Franca-Koh, 2001)	1	<i>The Parental Non-verbal Sexual Communication Questionnaire</i>	0,93	<i>Sexual Behavior Questionnaire</i>	0,96	-0,28	137	Remaja British
2	(Mark D Regnerus & Luchies, 2006)	2	<i>Father Child Monitoring</i>	0,55	<i>The participant's Sexual Behaviour Questionnaire</i>	0,51	0,351	1.202	Remaja African American Hispanic Asian American
		3					0,387	1.145	
3	(Tubre, 2007)	4	<i>Mother-Adolescent Communication</i>	0,81	<i>The value of sex</i>	0,80	0,43	732	Remaja American Indian Asian/Pacific Islander Black/African American Latino/Hispanic White/Caucasian Biracial/Multiracial Lainnya
		5	<i>Father-Adolescent Communication</i>	0,78	<i>The value of abstinence</i>	0,80	0,39	732	
		6					0,42	732	
		7					0,38	732	
		8					0,28	732	
		9					0,25	732	
4	(Lachaus, 2008)	10	<i>Parental Monitoring</i>	0,83	<i>Center for Disease Control and Prevention (CDC) Youth Risk Behavior Survey</i>	Data tidak terse dia	-0,21	196	Remaja African American, Hispanic/Latino, Anglo, Asian/ Pacific Islander, Native American dan lainnya
			<i>Adolescent Voluntary Disclosure Parental Solicitation of Information Parental Warmth and Responsiveness Parental Behavioral Control Psychological Control Legitimacy and Obligation to Disclosure</i>	0,79 0,78 0,89 0,82 0,73 0,84					
5	(D.Visker, 2009)	11	<i>Parental Communication Assessment Survey</i>	0,90	<i>The Sexual Health Inventory</i>	0,76	0,00	425	Ibu dari Remaja Caucasian, Black Asian/Pacific Islander, Native American, dan lainnya
6	(Hadley et al., 2009)	12	<i>Miller Sexual Communication Scale</i>	0,70	<i>Sexual Behaviors</i>	Data tidak terse dia	0,99	198	Remaja. African-American
7	(Nappi et al., 2009)	13	<i>Parent-Adolescent Sexual Communication Scale</i>	0,70	<i>The AIDS Risk Behavior Assessment</i>	Data tidak terse dia	0,16	414	Remaja dan orang tua African American, Caucasian, Hispanic, American Indian/Alaskan Native, Islander, Asian

(Lanjutan) Tabel 1 Karakteristik alat ukur dan contoh penelitian

No	Peneliti	Studi ke-	Alat Ukur Variabel X	$r_{xx}$	Alat Ukur Variabel Y	$r_{yy}$	$r_{xy}$	N	Karakteristik Contoh
		14	<i>Parenting Style Questionnaire (PSQ)</i>	0,74			0,15	414	Indian/Alaskan Native, Islander, Asian
		15					0,05	72	
		16					0,02	72	
		17					0,08	193	
		18					0,07	193	
8	(Guilamo-Ramos, 2010)	19	<i>Self Disclosure Scale. 3 items Administered parallel for adolescent</i>	0,65	<i>Intention to have sex and smoke</i>	0,86	-0,24	516	Remaja Puerto dan Dominican Ibu Puerto dan Dominican
		20	<i>Self Disclosure Scale. 3 items Administered parallel for mother</i>	0,82			-0,28	516	
9	(Dimbuene & Defo, 2011)	21	<i>Quality Parent-Child Relationship</i>	Data tidak terse dia	<i>Risky Sexual Behavior Combination Of Multiple Sexual Partners</i>	Data tidak terse dia	0,04	1.025	Remaja Cameroon
		22					0,04	1.025	
		23					0,09	1.025	
10	(Huang et al., 2011)	24	<i>Parental Monitoring Scale</i>	Data tidak terse dia	<i>Dating And Sexual Activities</i>	Data tidak terse dia	0,80	3.781	Remaja Whites African Americans Hispanics Lainnya
11	(Aung, 2011)	25	<i>Parent-Teen Sexual Communication.</i>	0,96	<i>Parental Perceptions Of Child's Sex Behaviors And Teen Pregnancy</i>	Data tidak terse dia	0,01	20.946	Orang tua Japanese-American Black/African-American Filipino-American Native Hawaiian
		26	<i>Father Teen Sexual Communication</i>	0,95			0,06	20.946	Other Asian/Pacific Islander White/Caucasian
		27	<i>Mother- Teen Sexual Communication</i>	0,96			0,11	20.946	
		28	<i>Parental Monitoring</i>	0,88			0,04	11.314	
		29	<i>Father Monitoring</i>	0,80			0,04	11.314	
		30	<i>Mother Monitoring</i>	0,90			0,03	11.314	
12	(McQuestion, Ahiadeke, Posner, & Williams, 2012)	31	<i>Father-Teen Sexual Risk Communication</i>	0,91	<i>Male Reproductive Knowledge</i>	0,89	0,10	1.717	Remaja dan Orang Tua Afrika
			<i>Mother-Teen Sexual Risk Communication</i>	0,92	<i>Female Reproductive Knowledge</i>	0,90			

(Lanjutan) Tabel 1 Karakteristik alat ukur dan contoh penelitian

No	Peneliti	Studi ke-	Alat Ukur Variabel X	$r_{xx}$	Alat Ukur Variabel Y	$r_{yy}$	$r_{xy}$	N	Karakteristik Contoh
			<i>Father-Adolescent Communication About Sexual Pressure</i>	0,93					
13	(Gaioso, 2013)	32	<i>Mother-Adolescent Communication About Sexual Pressure</i>	0,90		0,85	0,146	130	Remaja dan Orang Tua Mexican Puerto Rican Dominican Central American Other
		33	<i>Parent – Child Communication</i>	0,95	<i>Adolescents' Subjective Norms Toward Having Sex In The Next 3 Months</i>	0,87	-0,237	130	
		34			<i>Adolescents' Self- Efficacy About Avoiding Risky Sexual Behavior</i>	0,72	-0,068	130	
		35					0,16	129	
		36					0,15	129	
		37					-0,098	129	
		38					-0,039	129	
		39					-0,084	129	
14	(Haley, Puskar, Terhorst, Terry, & Charron-Prochownik, 2013)	40	<i>Parent Adolescent Communication Scale Adolescent Ratings</i>	0,91	<i>Sexual Risk Knowledge Scale 8</i>	0,67	-0,09	613	Remaja White, Black, Hispanic, Asian or Pacific Islander, Native American, lainnya
15	(Somers & Anagurthi, 2013)	41	<i>Parents' Values Toward Premarital Sex</i>	Data tidak terse-dia	<i>Sexual Intercourse And Oral Sex</i>	0,83	0,14	293	Remaja African American, Caucasian, Hispanic American, Middle-Eastern American, lainnya
16	(Shneyderman & Schwartz, 2013)	42	<i>The Parental Closeness Scale</i>	0,70	<i>A Sex Attitude Scale</i>	0,69	-0,07	8.198	Remaja dan Orang Tua White Black Hispanic Asian Native American
		43	<i>The Relationship With Mother</i>	0,84	<i>A Pregnancy Attitude Scale</i>	0,74	-0,06	8.198	
		44	<i>And The Relationship With Father Scales</i>	0,89	<i>Self Efficay Condom Use</i>	0,60	0,15	8.198	
17	(Kao & Martyn, 2014)	45	<i>Event History Calendar Scale</i>	Data tidak terse-dia	<i>Self-Reported Non Sexually Active Behaviors</i>	Data tidak terse-dia	0,418	28	Remaja White, Chinese, Taiwanese, Korean, Asian, Indian Mixed-race (Asian and White)
18	(Barman-Adhikari, Cederbaum, Sathoff, & Toro, 2014)	46	<i>Parent Monitoring</i>	0,33	<i>Index Provides Meaningful Sexual Risk Information</i>	0,48	-0,21	176	Remaja Hispanic, Mexican American Spanish, Mexican National, Central American and South American
		47					-0,18	176	
		48					-0,26	176	

*(Lanjutan)* Tabel 1 Karakteristik alat ukur dan contoh penelitian

No	Peneliti	Studi ke-	Alat Ukur Variabel X	$r_{xx}$	Alat Ukur Variabel Y	$r_{yy}$	$r_{xy}$	N	Karakteristik Contoh
19	(Karoly <i>et al.</i> , 2015)	49	<i>The Inventory of Parent and Peer Attachment (Communication)</i>	0,69	<i>Youth Risk Behavior Survey</i>	0,83	0,09	323	Remaja Mexican American, Spanish, campuran, Mexican National, Central American, dan South American
			<i>The Inventory of Parent and Peer Attachment (Trust)</i>	0,73	<i>The Brief Self-Control Scale-Parent</i>	0,89			
			<i>The Inventory of Parent and Peer Attachment (Alienation)</i>	0,85	<i>The Brief Self-Control Scale-Adolescent</i>	0,83			
20	(Kahn, Holmes, Farley, & Kim-Spoon, 2015)	50	<i>Parent-Child Relationship Inventory</i>	0,98	<i>Sexual Intention</i>	Data tidak terse dia	0,25	219	Remaja Caucasian dan non-Caucasian
		51	<i>Parent-Teen Sexual Risk Communication Scale</i>	0,94			-0,14	219	
		52	<i>Parental Monitoring Scale</i>	0,91			-0,13	219	
		53					0,22	219	
		54					0,16	219	
		55					0,12	219	

Keterangan:  $r_{xx}$ =koefisien reliabilitas alat ukur variabel X;  $r_{yy}$ = koefisien reliabilitas alat ukur variabel Y;  $r_{xy}$ = koefisien korelasi variabel X dan Y; n= jumlah contoh penelitian



Metaanalisis ini terdiri dari 55 studi dan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang muncul berkisar antara -0,039 sampai dengan 0,99 ( $Mean = 0,1$ ;  $SD = 0,25$ ). Sementara itu, terdapat lima

studi yang menghasilkan nilai  $F$ , sepuluh studi yang menghasilkan nilai  $t$ , dan 40 studi yang menghasilkan nilai  $r$ . Untuk itu, perlu dilakukan transformasi terlebih dahulu ke dalam nilai  $t$ ,  $d$  dan  $r$  (Tabel 2).

Tabel 2. Transformasi Nilai  $F$ ,  $t$ ,  $d$  dan  $r$ 

No	Peneliti	Studi ke-	n	$F$	$t$	$d$	$r_{xy}$	p
1	(Joffe & Franca-Koh, 2001)	1	137				-0,28	p<0,01
2	(Mark D Regnerus & Luchies, 2006)	2	1.202				0,35	p<0,01
3	(Tubre, 2007)	3	1.145				0,39	p<0,01
		4	732				0,43	p<0,01
		5	732				0,39	p<0,01
		6	732				0,42	p<0,01
		7	732				0,38	p<0,01
		8	732				0,28	p<0,01
		9	732				0,25	p<0,01
4	(Lachausse, 2008)	10	196		-3,04	-0,43	-0,21	p<0,05
5	(D.Visker, 2009)	11	425		-0,06	-0,01	0,00	NS
6	(Hadley <i>et al.</i> , 2009)	12	198		88,90	12,64	0,99	p<0,01
7	(Nappi <i>et al.</i> , 2009)	13	414		3,39	0,33	0,16	p<0,05
		14	414		3,17	0,31	0,15	p<0,05
		15	72		0,45	0,11	0,05	p>0,05
		16	72		0,18	0,04	0,02	p>0,05
		17	193		1,08	0,16	0,08	p>0,05
		18	193		1,00	0,14	0,07	p>0,05
		19	516				-0,24	p<0,05
9	(Dimbuene & Defo, 2011)	20	516				-0,28	p<0,05
		21	1.025	1,5	1,22	0,08	0,04	p>0,05
		22	1.025	1,4	1,18	0,07	0,04	p>0,05
10	(Huang <i>et al.</i> , 2011)	23	1.025	8,8	2,97	0,19	0,09	p>0,05
		24	3.781		81,00	2,63	0,80	p<0,05
11	(Aung, 2011)	25	20.946				0,01	p>0,05
		26	20.946				0,06	p>0,05
		27	20.946				0,11	p>0,05
		28	11.314				0,04	p>0,05
		29	11.314				0,04	p>0,05
		30	11.314				0,03	p>0,05
		31	1.717	17.63	4,20	0,20	0,10	p<0,05
12	(McQuestion <i>et al.</i> , 2012)	32	130				0,146	p>0,05
13	(Gaioso, 2013)	33	130				-0,237	p>0,05
		34	130				-0,068	p>0,05
		35	129				0,16	p>0,05
		36	129				0,15	p>0,05
		37	129				-0,098	p>0,05
		38	129				-0,039	p>0,05
		39	129				-0,084	p>0,05
14	(Haley <i>et al.</i> , 2013)	40	613				-0,09	p<0,05
15	(Somers & Anagurthi, 2013)	41	293	5,91	2,43	0,28	0,14	p<0,05
16	(Shneyderman & Schwartz, 2013)	42	8.198				-0,07	p>0,05
		43	8.198				-0,06	p>0,05
		44	8.198				0,15	p<0,05
17	(Kao & Martyn, 2014)	45	28				0,418	p<0,01

(Lanjutan) Tabel 2 Transformasi Nilai F, t, d dan r

No	Peneliti	Studi ke-	n	F	t	d	$r_{xy}$	p
18	(Barman-Adhikari <i>et al.</i> , 2014)	46	176				-0,21	p<,01
		47	176				-0,18	p<,05
		48	176				-0,26	p<,01
19	(Karoly <i>et al.</i> , 2015)	49	323				0,09	p>,05
20	(Kahn <i>et al.</i> , 2015)	50	219				0,25	p<,05
		51	219				-0,14	p>,05
		52	219				-0,13	p>,05
		53	219				0,22	p>,05
		54	219				0,16	p>,05
		55	219				0,12	p>,05

Keterangan: n=jumlah contoh dalam studi; F= Nilai F; t=nilai t; d=nilai d;  $r_{xy}$ =koefisien korelasi variabel X dan Y; p=signifikansi korelasi.

### Koreksi Kesalahan Pengambilan Contoh (Bare Bone Meta-analysis)

Jika korelasi populasi diasumsikan konstan di antara beberapa studi, maka estimasi terbaik dari korelasi bukanlah rerata sederhana dari korelasi beberapa studi, namun merupakan rerata yang telah dibobot untuk masing-masing korelasi yaitu dengan jumlah contoh dalam studi (Morris, 2008). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total  $N.r_{xy}=2.576,93$  ( $Mean=197,80$ ;  $SD=562,1$ ), sedangkan rerata korelasi populasi untuk studi metaanalisis dengan contoh keseluruhan setelah dikoreksi dengan jumlah contoh yaitu  $\bar{r}=0,08$ , varian  $r_{xy}$  atau  $\sigma^2 r=0,03$ , dan varian kesalahan pengambilan contoh sebesar 0,0004. Dengan mempertimbangkan interval kepercayaan 95 persen diperoleh rentang penerimaan mulai dari -0,25 sampai dengan 0,41 maka hipotesis yang menyatakan bahwa komunikasi orang tua dan remaja dapat memprediksi perilaku seksual remaja dapat diterima.

Secara lebih lanjut diketahui bahwa varian yang disebabkan oleh kesalahan pengambilan contoh sebesar 1,33 persen dan disebabkan faktor lain sebesar 99,67 persen. Peneliti juga melakukan studi metaanalisis utama berdasarkan contoh penelitian secara keseluruhan. Peneliti kemudian melakukan studi berdasarkan perbedaan komunikasi orang tua dan remaja dalam hal seksualitas dengan mempertimbangkan subyek yang memberikan penilaian. Dalam hal ini dibedakan menjadi tiga katagori, yaitu orang tua saja, remaja saja dan orang tua-remaja. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ketiga kategori memiliki

koefisien korelasi yang lebih dari 0,40 dan masih dalam rentang kepercayaan 95 persen.

Berdasarkan maka menjelaskan komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan remaja terkait dengan permasalahan seksual. Kategori penilaian orang tua menunjukkan korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan dua kelompok yang lain. Hal ini juga diperkuat dengan variasi yang disebabkan oleh kesalahan pengambilan contoh kurang dari 1 persen dan sebagai konsekuensinya maka faktor lain yang belum terspesifikasi berkisar 99 persen (perhitungan secara rinci tertera pada Tabel 3).

Tabel 3 Koreksi kesalahan pengambilan contoh pada komunikasi orang tua-anak

Aspek	Penilaian Orang Tua-Remaja	Penilaian Remaja	Penilaian Orang Tua
Jumlah contoh	35.454	35.818	96.780
Jumlah studi	22	25	6
Estimasi korelasi populasi	0,83	0,79	0,92
Varians korelasi populasi terbobot	0,48	0,43	0,62
Estimasi varians korelasi populasi setelah dikoreksi interval	0,48	0,43	0,62
Interval kepercayaan	-0,53 – 2,19	-0,5 – 2,08	-0,615 – 2,46
Variansi yang disebabkan oleh kesalahan sampling	0,12%	0,16%	0,01%
Faktor Lain yang belum terspesifikasi	99,88%	99,84%	99,99%

**Koreksi Kesalahan Pengukuran**

Koreksi artefak selain kesalahan pengambilan contoh adalah koreksi kesalahan pengukuran. Pada studi yang berkaitan dengan hubungan antara komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku seksual yang digunakan dalam

metaanalisis ini, semuanya merupakan studi dengan pendekatan survei. Untuk membuat estimasi kesalahan pengukuran maka disusun lembar kerja seperti Tabel 4.

Tabel 4 Lembar kerja estimasi pengukuran

No	Studi ke-	n	$r$	$r_{xx}$	$a$	$r_{yy}$	$b$
1	1	137	-0,28	0,93	0,96	0,96	0,98
2	2	1.202	0,35	0,55	0,74	0,51	0,71
	3	1.145	0,39	0,55	0,74	0,51	0,71
3	4	732	0,43	0,81	0,90	0,80	0,89
	5	732	0,39	0,78	0,88	0,80	0,89
	6	732	0,42	0,78	0,88	0,80	0,89
	7	732	0,38	0,78	0,88	0,80	0,89
	8	732	0,28	0,78	0,88	0,80	0,89
	9	732	0,25	0,78	0,88	0,80	0,89
4	10	196	-0,21	0,83	0,91	-	
5	11	425	0,00	0,90	0,95	0,76	0,87
6	12	198	0,99	0,70	0,84	-	
7	13	414	0,16	0,70	0,84	-	
	14	414	0,15	0,74	0,86	-	
	15	72	0,05	0,70	0,84	-	
	16	72	0,02	0,74	0,86	-	
	17	193	0,08	0,70	0,83	-	
	18	193	0,07	0,74	0,86	-	
8	19	516	-0,24	0,65	0,81	0,86	0,93
	20	516	-0,28	0,82	0,91	0,86	0,93
9	21	1.025	0,04	-		-	
	22	1.025	0,04	-		-	
	23	1.025	0,09	-		-	
10	24	3.781	0,80	-		-	
11	25	20.946	0,01	0,96	0,98	-	
	26	20.946	0,06	0,95	0,98	-	
	27	20.946	0,11	0,96	0,98	-	
	28	11.314	0,04	0,88	0,94	-	
	29	11.314	0,04	0,80	0,89	-	
	30	11.314	0,03	0,90	0,95	-	
12	31	1.717	0,10	0,91	0,95	0,10	0,32
13	32	130	0,15	0,93	0,96	0,85	0,92
	33	130	-0,24	0,95	0,97	0,87	0,93
	34	130	-0,07	-	-	0,72	0,85
	35	129	0,16	-	-	-	-
	36	129	0,15	-	-	-	-

(Lanjutan) Tabel 4 Lembar kerja estimasi pengukuran

No	Studi ke-	n	r	$r_{xx}$	a	$r_{yy}$	b
	37	129	-0,098	-	-	-	-
	38	129	-0,039	-	-	-	-
	39	129	-0,084	-	-	-	-
14	40	613	-0,09	0,91	0,95	0,678	0,82
15	41	293	0,14	-		0,83	0,91
16	42	8.198	-0,07	0,70	0,84	0,69	0,83
	43	8.198	-0,06	0,84	0,92	0,74	0,86
	44	8.198	0,15	0,89	0,94	0,60	0,77
17	45	28	0,42	-		-	
18	46	176	-0,21	0,33	0,57	0,48	0,69
	47	176	-0,18	0,33	0,57	0,48	0,69
	48	176	-0,26	0,33	0,57	0,48	0,69
19	49	323	0,09	0,69	0,83	0,83	0,91
20	50	219	0,25	0,98	0,99	-	
	51	219	-0,14	0,94	0,97	-	
	52	219	-0,13	0,91	0,95	-	
	53	219	0,22	0,98	0,99	-	
	54	219	0,16	0,94	0,97	-	
	55	219	0,12	0,91	0,95	-	
Total		143.521	5,00	33,88	37,90	17,61	20,71
Rerata				0,79	0,88	0,70	0,83
SD				0,17	0,11	0,19	0,14

Keterangan: n= jumlah contoh penelitian;  $r_{xx}$ =koefisien reliabilitas alat ukur variabel X; a= akar kuadrat koefisien reliabilitas alat ukur variabel X;  $r_{yy}$ =koefisien reliabilitas alat ukur variabel Y; b=akar kuadrat koefisien reliabilitas alat ukur variabel Y

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa terdapat 7 studi (12,72 persen) dari 55 studi yang memiliki nilai koefisien reliabilitas alat ukur komunikasi orang tua-remaja dan perilaku seksual yang kurang dari 0,70. Selain itu, ditemukan tujuh studi (12,72 persen) yang tidak memiliki informasi mengenai nilai reliabilitas alat ukur komunikasi orang tua-

remaja dan 25 studi (45,45 persen) yang tidak memiliki informasi reliabilitas alat ukur perilaku seksual remaja. Keseluruhan nilai reliabilitas alat ukur pada studi ini dilibatkan dalam analisis koreksi kesalahan pengukuran. Berikut adalah langkah-langkah perhitungan koreksi kesalahan pengukuran:

1. Rerata gabungan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{A} = \text{Ave}(a) \text{ Ave}(b) = (0,88)(0,83) = 0,74 \dots\dots\dots \text{Persamaan (1)}$$

2. Korelasi populasi yang dikoreksi oleh kesalahan pengukuran dihitung dengan :

$$\rho = \frac{r}{\bar{A}} = 0,11 \dots\dots\dots \text{Persamaan (2)}$$

3. Jumlah koefisien kuadrat variasi dihitung dengan :

$$V = \frac{SD_a^2}{\text{Ave}_a^2} + \frac{SD_b^2}{\text{Ave}_b^2} = \frac{(0,105899)^2}{(0,881397)^2} + \frac{(0,137199)^2}{(0,828402)^2} = 0,04 \dots\dots\dots \text{Persamaan (3)}$$

4. Varian yang disebabkan pada artefak yang disebabkan oleh pengukuran dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S_2^2 = \rho^2 \bar{A}^2 V = (0,01)(0,55)(0,04) = 0,000268 \dots\dots\dots \text{Persamaan (4)}$$

5. Varian korelasi kesalahan yang sesungguhnya dihitung dengan :

$$\sigma_p^2 = \frac{\sigma_{\rho o}^2 - S_2^2}{\bar{A}^2} = \frac{0,02416019 - 0,000268}{0,53312} = 0,05 \dots\dots\dots \text{Persamaan (5)}$$

6. Interval kepercayaan dengan penerimaan 95% dihitung dengan :

$$\rho \pm 1,96SD = 0,11 \pm 0,414.927 \dots\dots\dots \text{Persamaan (6)}$$

sehingga diperoleh  $-0,30356 < \rho < 0,524495$

7. Dampak varian kesalahan reliabilitas dihitung dengan :

$$\text{Dampak} = \frac{S_2^2}{\sigma_r^2} = \frac{0,000268}{0,02454396} 100\% = 1,091668\% \dots\dots\dots \text{Persamaan (7)}$$

Koreksi artefak selain kesalahan pengambilan contoh adalah koreksi kesalahan pengukuran. Oleh karenanya, harus diketahui terlebih dahulu korelasi populasi setelah dikoreksi kesalahan pengukuran ( $\rho$ ), dalam hal ini telah diketahui sebesar 0,109566. Varian mengacu pada variasi artefak sebesar 0,00268 sehingga diketahui varian korelasi ( $SD$ ) yang sesungguhnya sebesar 0,044816. Interval kepercayaan yang diperoleh antara  $-0,30356 < \rho < 0,524495$  dan dampak variasi reliabilitas sebesar 1,091668 persen. Apabila varian kesalahan pengukuran dibandingkan dengan varian korelasi populasi maka persentase varian yang disebabkan kesalahan pengukuran adalah kecil yaitu sebesar 1,091668 persen; lebih kecil dampak kesalahan pengambilan contoh (1,33 persen). Persentase ini menunjukkan kesalahan karena kekeliruan dalam pengukuran adalah kecil.

## PEMBAHASAN

Salah satu tujuan pengembangan teori adalah melakukan estimasi secara akurat mengenai hubungan antarkonstruksi konsep. Hal ini membutuhkan analisis yang hati-hati dengan mempertimbangkan kesalahan pengambilan contoh, kesalahan pengukuran, dan artefak lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian (Kontopantelis & Reeves, 2010; Valentine, Pigott, & Rothstein, 2010). Berdasarkan analisis dengan mempertimbangkan kesalahan pengambilan contoh dan pengukuran pada studi-studi primer dalam metaanalisis dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti bahwa komunikasi orang tua-remaja dalam hal seksualitas dapat menjelaskan perilaku

seksual remaja namun memiliki korelasi yang kecil sebesar 0,08. Berdasarkan studi primer ini, nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) yang memiliki signifikansi ( $p < 0,05$ ) sebanyak 28 studi (50,9 persen) dari 55 studi dan yang memiliki signifikansi ( $p > 0,05$ ) berjumlah 27 studi (49,09 persen) dari 55 studi.

Hasil studi metaanalisis ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa komunikasi orang tua dan remaja dapat menjelaskan perilaku seksual baik dalam hal proses maupun isi komunikasi (Dutra, Miller, & Forehand, 1999), keterbukaan dan kesediaan orang tua dan remaja untuk membicarakan permasalahan seksual (Miller *et al.*, 1998), dan juga keterbukaan komunikasi antara ibu dan remaja dalam mendiskusikan permasalahan seksual (Taris & Semin, 1997). Kualitas komunikasi orang tua-remaja terkait permasalahan seksualitas menjadikan remaja memiliki acuan untuk berdiskusi dengan teman sebaya terkait dengan seksualitas. Kualitas komunikasi yang dimaksud adalah keterbukaan, kenyamanan, dan akurasi pengetahuan orang tua. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika ibu lebih mampu menyampaikan pesan secara komprehensif maka remaja akan lebih mampu memfokuskan diri pada upaya menghindari perilaku seksual yang beresiko (Kahn, Holmes, Farley, & Kim-Spoon, 2015; Regnerus, 2006).

Di sisi lain, hasil metaanalisis ini juga menunjukkan bahwa komunikasi orang tua-remaja memiliki peran yang lebih kuat dalam menjelaskan perilaku seksual remaja dengan sumber penilaian dari orang tua ( $r = 0,62$ )

dibandingkan penilaian yang bersumber dari remaja (0,43) atau orang tua-remaja (0,48) sebagaimana tertera dalam Tabel 3. Temuan ini dapat melengkapi penjelasan bahwa orang tua lebih memiliki perspektif bahwa remaja berada pada masa perkembangan berisiko dalam perilaku seksual remaja. Perspektif remaja yang berada pada masa perkembangan yang berisiko akan menentukan pola komunikasi yang digunakan yang cenderung menggunakan pola konformitas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kecenderungan untuk menggunakan pola komunikasi konformitas yang menekankan pada keseragaman dalam sikap, nilai, dan keyakinan yang dimiliki oleh orang tua. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa sikap, nilai, dan keyakinan orang tua memiliki posisi yang lebih utama dibandingkan dengan sikap, nilai dan keyakinan anak. Adapun bentuk komunikasi ini dapat berupa pengawasan orang tua terhadap perilaku seksual (*parental monitoring*) (Huang, Murphy & Hser, 2011; Karoly, Callahan, Schmiede, & Feldstein Ewing, 2015; Keijsers, 2015) dan pengaruh orang tua (*parental influence*) dalam mengarahkan sikap, nilai, dan keyakinan terkait dengan perilaku seksual (Bouris, 2009; Lachausse, 2008; Maria, 2013). Keterampilan orang tua dalam mengawasi kegiatan remaja menjadi kunci utama dalam mengembangkan keterampilan menyesuaikan diri remaja. Kemampuan menyesuaikan diri ini merupakan prediktor yang kuat dalam penundaan aktivitas seksual pada masa remaja dan keterampilan menghindari perilaku seksual. Pengawasan orang tua merupakan salah satu faktor protektif bagi perilaku seks remaja (Dittus, Miller, Kotchick, & Forehand, 2004).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama* cakupan perilaku seksual remaja beragam, antara lain kesehatan reproduksi, perilaku seksual, dan juga perilaku berisiko yang menyertai perilaku seksual seperti konsumsi narkoba, merokok dan minuman keras. Batasan mengenai perilaku seksual yang diteliti dapat mempertegas dinamika komunikasi orang tua-remaja (Nesi, Garrett, Noar, Choukas-Bradley, & Widman, 2015). *Kedua*, peneliti tidak melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan perbedaan budaya. Komunikasi dalam hal seksualitas berkaitan dengan kenyamanan dalam membahas hal-hal sensitif terkait dengan seksualitas. Budaya memberikan pengaruh yang kuat dalam membangun komunikasi (Kim & Ward, 2007; Kirkman, Rosenthal, & Feldman, 2001; Komissarouk & Nadler, 2014). Nilai-nilai, keyakinan, dan struktur sosial sebagai

manifestasi budaya akan menentukan proses dan isi komunikasi yang terjalin. Pada budaya yang mementingkan konteks (*high context culture*) seperti Asia, pesan akan disampaikan secara tidak langsung dan cenderung bersifat nonverbal. Makna menjadi penting dalam budaya Asia. Misalnya pesan bahwa memiliki pacar setelah kuliah menunjukkan mewakili pesan bahwa remaja sebaiknya menghindari hubungan seksual (Kim & Ward, 2007). Hal ini berbeda dengan budaya Barat, bahwa remaja memahami pesan yang disampaikan orang tua melalui komunikasi secara langsung (Kao & Martyn, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi orang tua-remaja, perilaku seksual dan perkembangan remaja tidak bersifat generik, namun selalu terikat oleh waktu, tempat dan mengikuti logika budaya. Perkembangan teknologi, perubahan sosial dan budaya akan memengaruhi faktor ekologi terdekat dengan remaja yaitu masyarakat, sekolah dan keluarga.

Demikian pula analisis berdasarkan perbedaan jenis kelamin remaja dalam menentukan preferensi berkomunikasi dengan orang tua dalam hal seksualitas. Remaja cenderung terbuka pada ibu dalam mengomunikasikan masalah seksualitas dibandingkan dengan ayah (Shiferaw, Getahun & Asres, 2014; Manu, Mba, Asare, Odoi-Agyarko, & Asante, 2015; Ayalew, Mengistie & Semahegn, 2014). Remaja laki-laki lebih terbuka untuk membicarakan permasalahan seksualitas daripada remaja perempuan. Menstruasi merupakan topik yang sering dibicarakan remaja perempuan dengan ibu, sedangkan norma pacaran merupakan topik yang sering dibicarakan remaja laki-laki dan perempuan (Ayalew *et al.*, 2014; Wamoyi *et al.*, 2010).

## SIMPULAN DAN SARAN

Perilaku seksual remaja merupakan fenomena yang kompleks dan tidak ada model tunggal yang dapat menjelaskan perilaku berisiko atau perilaku pencegahan atau perilaku seksual remaja. Hasil metaanalisis mendukung arah kajian teoritis mengenai peran komunikasi orang tua dalam menjelaskan perilaku seksual remaja. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, dapat disarankan beberapa hal untuk kajian metaanalisis selanjutnya terkait dengan topik ini. *Pertama*, dilakukan pemberian batasan perilaku seksual yang dimaksud dan pihak yang memberikan penilaian. Perilaku seksual merupakan konsep yang luas. Perlu kiranya membatasi kajian

pada aspek tertentu, misalnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sikap terhadap perilaku seksual dan kehamilan; intensi dan perilaku hubungan seksual; *self-efficacy* dan *self-control* untuk *abstinence* dari perilaku seksual; atau perilaku seksual berisiko seperti penggunaan obat-obatan terlarang yang mengiringi perilaku seksual. Dengan membatasi aspek perilaku seksual yang dimaksud, diharapkan lebih menggambarkan dinamika peran komunikasi orang tua-remaja terhadap perilaku seksual. Kedua, studi metaanalisis berikutnya dapat mengulas peran budaya dan juga perbedaan jenis kelamin dengan melakukan koreksi kesalahan pengambilan contoh berdasarkan perbedaan budaya dan jenis kelamin. Ketiga, kajian metanalisis ini baru menelaah tentang peran keluarga dalam perilaku seksual remaja. Mengingat bukan hanya keluarga saja yang memengaruhi kehidupan remaja maka metaanalisis perilaku seksual remaja dikaitkan dengan faktor sekolah dan lingkungan sosial lainnya perlu dilakukan. Selain itu, mengingat rentang usia remaja yang cukup panjang maka pembedaan telaah perilaku seksual remaja berdasarkan kelompok usia remaja akan bermanfaat dalam menggambarkan perilaku seksual remaja mula dari remaja awal, pertengahan, dan akhir. Kajian tersebut akan dapat dimanfaatkan untuk merumuskan penelitian selanjutnya dan juga program-program edukasi perilaku seksual remaja yang lebih sistematis dan terarah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aarø, L. E., Flisher, A. J., Kaaya, S., Onya, H., Fuglesang, M., Klepp, K.-I., & Schaalma, H. (2006). Promoting sexual and reproductive health in early adolescence in South Africa and Tanzania: development of a theory- and evidence-based intervention programme. *Scandinavian Journal of Public Health*, 34(2), 150–8. <https://doi.org/10.1080/14034940510032356>
- Alleyne-Green, B., Coleman-Cowger, V. H., & Henry, D. B. (2012). Dating violence perpetration and/or victimization and associated sexual risk behaviors among a sample of inner-city African American and Hispanic adolescent females. *Journal of Interpersonal Violence*, 27(8), 1457–73. <https://doi.org/10.1177/0886260511425788>
- Aung, N. (2011). *Parent-Teen Communication and Adolescent Sexual Behavior in Hawaii*. University of Hawai'i at Manoa.
- Ayalew, M., Mengistie, B., & Semahegn, A. (2014). Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues among high school students in Dire Dawa, Eastern Ethiopia: a cross sectional study. *Reproductive Health*, 11(1), 77. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-77>
- Barker, V. E., Abrams, J. R., Tiyaamornwong, V., Seibold, D. R., Duggan, A., Park, H. S., & Sebastian, M. (2000). New contexts for relational communication in groups. *Small Group Research*, 31(4), 470–503. <https://doi.org/10.1177/10464964000310405>
- Barman-Adhikari, A., Cederbaum, J., Sathoff, C., & Toro, R. (2014). Direct and indirect effects of maternal and peer influences on sexual intention among urban African American and Hispanic Females. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 31(6), 559–575. <https://doi.org/10.1007/s10560-014-0338-4>
- Bouris, A. M. (2009). *Parental Influences on Adolescent and Young Adult Sexual Behavior and Outcomes: Findings from National Longitudinal Study of Adolescent Health*. Columbia University.
- Brooks, F. M., Magnusson, J., Spencer, N., & Morgan, a. (2012). Adolescent multiple risk behaviour: an asset approach to the role of family, school and community. *Journal of Public Health (Oxford, England)*, 34 Suppl 1, i48-56. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fds001>
- D.Visker, J. (2009). *The Relationship Between Sexuality-Based Parent-Adolescent Communication and Overall Sexual Health Among Selected University Students*. Southern Illinois University Carbondale.
- Dimbuene, Z. T., & Defo, B. K. (2011). Risky sexual behaviour among unmarried young people in cameroon : another look at family environment. *Journal of Biosocial Science*, 43(2), 129–153. <https://doi.org/10.1017/S0021932010000635>
- Dittus, P., Miller, K. S., Kotchick, B. A., & Forehand, R. (2004). Why parents matter!: the conceptual basis for a community-based HIV prevention program for the parents of African

- American youth. *Journal of Child and Family Studies*, 13(1), 5–20. <https://doi.org/10.1023/B:JCFS.0000010487.46007.08>
- Dutra, R., Miller, K. S., & Forehand, R. (1999). The process and content of sexual communication with adolescents in two-parent families: associations with sexual risk-taking behavior. *AIDS and Behavior*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.1023/A:1025419519668>
- Gaiosio, V. P. (2013). *Relationship Between Latino Parental, Adolescent and Cultural Variables on Adolescent's Attitudes, Norms, Self Efficacy and Sexual Intentions*. The University of Alabama.
- Guilamo-Ramos, V. (2010). Dominican and Puerto Rican mother-adolescent communication: maternal self-disclosure and youth risk intentions. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 32(2), 197–215. <https://doi.org/10.1177/0739986310361594>
- Hadley, W., Brown, L. K., Lescano, C. M., Kell, H., Spalding, K., Diclemente, R., & Donenberg, G. (2009). Parent-adolescent sexual communication: Associations of condom use with condom discussions. *AIDS and Behavior*, 13(5), 997–1004. <https://doi.org/10.1007/s10461-008-9468-z>
- Hale, D. R., Fitzgerald-Yau, N., & Viner, R. M. (2014). A systematic review of effective interventions for reducing multiple health risk behaviors in adolescence. *American Journal of Public Health*, 104(5), e19–41. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2014.301874>
- Haley, T., Puskar, K., Terhorst, L., Terry, M. A., & Charron-Prochownik, D. (2013). Condom use among sexually active rural high school adolescents personal, environmental, and behavioral predictors. *The Journal of School Nursing: The Official Publication of the National Association of School Nurses*, 29(3), 212–24. <https://doi.org/10.1177/1059840512461282>
- Harden, K. P. (2014). A sex-positive framework for research on adolescent sexuality. *Perspectives on Psychological Science*, 9(5), 455–469. <https://doi.org/10.1177/1745691614535934>
- Harris, L. W., & Cheney, M. K. (2015). Positive Youth Development Interventions Impacting the Sexual Health of Young Minority Adolescents: A Systematic Review. *The Journal of Early Adolescence*, 1–44. <https://doi.org/10.1177/0272431615578693>
- Huang, D. Y. C., Murphy, D. a, & Hser, Y.-I. (2011). Parental monitoring during early adolescence sexual initiation: discrete-time survival mixture analysis. *Journal of Child and Family Studies*, 20(4), 511–520. <https://doi.org/10.1007/s10826-010-9418-z>
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of meta-analysis - Correcting error and bias in research findings*. Sage (2nd Editio). Thousands Oaks, California: SAGE Publications Ltd.
- Iyer, P., & Aggleton, P. (2015). Seventy years of sex education in Health Education Journal: a critical review. *Health Education Journal*, 74(1), 3–15. <https://doi.org/10.1177/0017896914523942>
- Joffe, H., & Franca-Koh, a C. (2001). Parental non-verbal sexual communication: its relationship to sexual behaviour and sexual guilt. *Journal of Health Psychology*, 6(1), 17–30. <https://doi.org/10.1177/13591053010060102>
- Kahn, R. E., Holmes, C., Farley, J. P., & Kim-Spoon, J. (2015). Delay discounting mediates parent-adolescent relationship quality and risky sexual behavior for low self-control adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 44(9), 1674–1687. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0332-y>
- Kao, T.-S. a., & Martyn, K. K. (2014). Comparing white and asian american adolescents' perceived parental expectations and their sexual behaviors. *SAGE Open*, 4(2). <https://doi.org/10.1177/2158244014535411>
- Karoly, H. C., Callahan, T., Schmiede, S. J., & Feldstein Ewing, S. W. (2015). Evaluating the hispanic paradox in the context of adolescent risky sexual behavior: the role of parent monitoring. *Journal of Pediatric Psychology*, 1–9. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsv039>



- Keijsers, L. (2015). Parental monitoring and adolescent problem behaviors: how much do we really know? *International Journal of Behavioral Development*. <https://doi.org/10.1177/0165025415592515>
- Kim, J. L., & Ward, L. M. (2007). Silence speaks volumes: parental sexual communication among asian american emerging adult. *Journal of Adolescent Research*, 22(1), 3–31. <https://doi.org/10.1177/0743558406294916>
- Kirkman, M., Rosenthal, D. a., & Feldman, S. S. (2001). Freeing up the subject: Tension between traditional masculinity and involved fatherhood through communication about sexuality with adolescents. *Culture, Health & Sexuality*, 3(4), 391–411. <https://doi.org/10.1080/13691050110068199>
- Komissarouk, S., & Nadler, A. (2014). “I” seek autonomy, “we” rely on each Ooher: self-construal and regulatory focus as determinants of uutonomy- and dependency-oriented help-seeking behavior. *Personality & Social Psychology Bulletin*, 40(6), 726–738. <https://doi.org/10.1177/0146167214524444>
- Kontopantelis, E., & Reeves, D. (2010). Performance of statistical methods for meta-analysis when true study effects are non-normally distributed: A simulation study. *Statistical Methods in Medical Research*, 21(4), 409–426. <https://doi.org/10.1177/0962280210392008>
- Kunnuji, M. O. N. (2012). Parent-child communication on sexuality-related matters in the city of Lagos, Nigeria. *Africa Development*, XXXVII(3), 41–56.
- Lachausse, R. G. (2008). *Parental Characteristics and Parental Monitoring : Effect of Parental Influence on Adolescent Disclosure, Parent Knowledge, and Adolescent Risk Behavior*. Claremont Graduate University.
- Lenciauskiene, I., & Zaborskis, A. (2008). The effects of family structure, parent-child relationship and parental monitoring on early sexual behaviour among adolescents in nine European countries. *Scandinavian Journal of Public Health*, 36(6), 607–18. <https://doi.org/10.1177/1403494807088460>
- Manu, A. A., Mba, C. J., Asare, G. Q., Odoi-Agyarko, K., & Asante, R. K. O. (2015). Parent-child communication about sexual and reproductive health: evidence from the Brong Ahafo region, Ghana. *Reproductive Health*, 12, 16. <https://doi.org/10.1186/s12978-015-0003-1>
- Maria, D. S. (2013). *Exploring Parental Factors and Their influence on Early Adolescent Sexual Health*. University of Texas.
- McQuestion, M., Ahiadeke, C., Posner, J., & Williams, T. (2012). Psychosocial processes and sexual initiation among Ghanaian youth. *Health Education & Behavior: The Official Publication of the Society for Public Health Education*, 39(3), 268–75. <https://doi.org/10.1177/1090198111400309>
- Meschke, L. L., Bartholomae, S., & Zentall, S. R. (2002). Adolescent sexuality and parent-adolescent processes: promoting healthy teen choices. *Journal of Adolescent Health*, 31, 264–279. [https://doi.org/doi:10.1016/S1054-139X\(02\)00499-8](https://doi.org/doi:10.1016/S1054-139X(02)00499-8). doi: 10.1111/j.1741-3729.2000.00143.x
- Miller, K. S., Kotchick, B. a., Dorsey, S., Forehand, R., & Ham, A. Y. (1998). Family communication about sex: what are parents saying and are their adolescents listening? *Family Planning Perspectives*, 30(5), 218–235. <https://doi.org/10.2307/2991607>
- Morris, S. B. (2008). Book Review : Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of meta-analysis: correcting error and bias in research findings* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *Organizational Research Methods*, 11(1), 184–87. <https://doi.org/10.1080/03323310601125419>
- Morris, S. B. (2008). Book Review: Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of Meta-Analysis: Correcting Error and Bias in Research Findings* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *Organizational Research Methods*, 11(1), 184–187. <https://doi.org/10.1177/1094428106295494>
- Nappi, C. M., Thakral, C., Kapungu, C.,

- Donenberg, G. R., Diclemente, R., & Brown, L. (2009). Parental monitoring as a moderator of the effect of family sexual communication on sexual risk behavior among adolescents in psychiatric care. *AIDS and Behavior*, 13(5), 1012–1020. <https://doi.org/10.1007/s10461-008-9495-9>
- Nesi, J., Garrett, K., Noar, S. M., Choukas-Bradley, S., & Widman, L. (2015). Parent-Adolescent Sexual Communication and Adolescent Safer Sex Behavior. *JAMA Pediatrics*, 170(1), 52. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2015.2731>
- Parker, E. M., Debnam, K., Pas, E. T., & Bradshaw, C. P. (2015). Exploring the link between alcohol and marijuana use and teen dating violence victimization among high school students: the influence of school context. *Health Education & Behavior: The Official Publication of the Society for Public Health Education*, 40(4), 400–414. <https://doi.org/10.1177/1090198115605308>
- Rangarajan, S., & Kelly, L. (2006). Family communication patterns, family environment, and the impact of parental alcoholism on offspring self-esteem. *Journal of Social & Personal Relationships*, 23(4), 655–671. <https://doi.org/10.1177/0265407506065990>
- Regnerus, M. D. (2006). The parent-child relationship and opportunities for adolescents' first sex. *Journal of Family Issues*, 27(2), 159–183. <https://doi.org/10.1177/0192513X05281858>
- Regnerus, M. D., & Luchies, L. B. (2006). The Parent-Child Opportunities for Adolescents' First Sex. *Journal of Family Issues*, 27(2), 159–183. <https://doi.org/10.1177/0192513X05281858>
- Schrodt, P., Ledbetter, a. M., Jernberg, K. a., Larson, L., Brown, N., & Glonek, K. (2009). Family communication patterns as mediators of communication competence in the parent-child relationship. *Journal of Social and Personal Relationships*, 26(6–7), 853–874. <https://doi.org/10.1177/0265407509345649>
- Shaeffer, S. (2006, June). Culture, religion and adolescent reproductive and sexual health. *Adolescence Education Newsletter*, 9(1), 1–24. Retrieved from [www.unescobkk.org/arsh](http://www.unescobkk.org/arsh)
- Shiferaw, K., Getahun, F., & Asres, G. (2014). Assessment of adolescents' communication on sexual and reproductive health matters with parents and associated factors among secondary and preparatory schools' students in Debremarkos town, North West Ethiopia. *Reproductive Health*, 11(1), 2. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-2>
- Shneyderman, Y., & Schwartz, S. J. (2013). Contextual and intrapersonal predictors of adolescent risky sexual behavior and outcomes. *Health Education & Behavior: The Official Publication of the Society for Public Health Education*, 40(4), 400–414. <https://doi.org/10.1177/1090198112447800>
- Somers, C. L., & Anagurthi, C. (2013). Parents' attitudes about adolescents' premarital sexual activity: The role of inter-parent consistency/inconsistency in sexual outcomes. *Health Education Journal*, 73(5), 545–553. <https://doi.org/10.1177/0017896913506702>
- Tabak, I., Mazur, J., Granado Alcon, M. D. C., Orkenyi, A., Zaborskis, A., Aasvee, K., & Moreno, C. (2012). Examining trends in parent-child communication in europe over 12 years. *The Journal of Early Adolescence*, 32(1), 26–54. <https://doi.org/10.1177/0272431611419509>
- Taris, T. W., & Semin, G. R. (1997). Parent-child interaction during adolescence, and the adolescent's sexual experience: Control, closeness, and conflict. *Journal of Youth and Adolescence*, 26(4), 373–398. <https://doi.org/10.1023/A:1024560820286>
- Teitelman, A. M., Ratcliffe, S. J., & Cederbaum, J. A. (2010). Parent – adolescent communication about sexual pressure, maternal norms about relationship power, and STI/HIV protective behaviors of minority urban girls. *Journal of the American Psychiatric Nurses Association*, 14(1), 50–60. <https://doi.org/DOI:10.1177/1078390307311770>
- Tharp, A. T., Carter, M., Fasula, A. M.,

- Hatfield-timajchy, K., Jayne, P. E., Latzman, N. E., & Kinsey, J. (2013). Advancing adolescent sexual and reproductive health. *Journal of Women's Health*, 22(11), 911–914. <https://doi.org/10.1089/jwh.2013.4534>
- Timm, T. M., Reed, S. J., Miller, R. L., & Valenti, M. T. (2011). Sexual debut of young black women who have sex with women: implications for STI/HIV risk. *Youth & Society*, 45(2), 167–183. <https://doi.org/10.1177/0044118X11409445>
- Tubre, K. R. (2007). *Adolescent sexual attitudes and behavior: how important is parent communication and involvement?* The College of William and Mary Eastern Virginia Medical School Norfolk State University.
- Valentine, J. C., Pigott, T. D., & Rothstein, H. R. (2010). How many studies do you need?: a primer on statistical power for meta-analysis. *Journal of Educational and Behavioral Statistics*, 35(2), 215–247. <https://doi.org/10.3102/1076998609346961>
- Valenzuela, S., Bachmann, I., & Aguilar, M. (2016). Socialized for news media use: how family communication, information-processing needs, and gratifications determine adolescents exposure to news. *Communication Research*, 1–24. <https://doi.org/10.1177/0093650215623833>
- Wamoyi, J., Fenwick, A., Urassa, M., Zaba, B., & Stones, W. (2010). Parent-child communication about sexual and reproductive health in rural Tanzania: Implications for young people's sexual health interventions. *Reproductive Health*, 7(6), 1–18. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-7-6>
- WHO. (2014). *Global Update On The Health Sector Response To HIV, 2014*. Geneva: WHO Press. Retrieved from [www.who.int/about/licensing/copyright\\_form/en/index.html](http://www.who.int/about/licensing/copyright_form/en/index.html)
- Worthman, C. M. (2010). The Ecology of Human Development: Evolving Models for Cultural Psychology. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 41(4), 546–562. <https://doi.org/10.1177/0022022110362627>